

PENGEMBANGAN POTENSI LOKAL DESA REJOSARI KECAMATAN JATIREJO MOJOKERTO GUNA MEWUJUDKAN DESA WISATA

Eko Sutrisno¹

Fakultas Teknik Universitas Islam Majapahit¹

e-mail: ekosudrun@yahoo.com

ABSTRACT

Rejosari Village Jatirejo District Mojokerto has abundant natural potential, ranging from the natural scenery of the Anjasmoro mountains, traditional farming systems, and gardens belonging to villagers. The village youth who are members of the youth organization wish to make Rejosari Village a tourist village. Therefore, community service activities are focused on the notion of village tourism and steps to develop village potential into a tourist village, record the potential that exists and analyze the potential of the village and assist in making tour packages based on data obtained. From the results of the analysis in the field, it can be found that tourism potential can be grouped into several parts, namely Agricultural Tourism, Water Tourism, Plantation Tourism, Fun Camping and Fishing Tourism.

Keywords: *tourist village, local potential, rejosari village*

ABSTRAK

Desa Rejosari Kecamatan Jatirejo Mojokerto memiliki potensi alam yang melimpah, mulai dari pemandangan alam pegunungan anjasmoro, sistem pertanian tradisional, dan kebun milik warga desa. Para pemuda desa yang tergabung dalam organisasi karang taruna berkeinginan mewujudkan Desa Rejosari menjadi desa wisata. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat difokuskan pengertian desa wisata dan langkah-langkah untuk mengembangkan potensi desa menjadi desa wisata, mendata potensi yang ada serta melakukan analisa dari potensi desa serta pendampingan dalam pembuatan paket wisata berdasarkan data yang diperoleh. Dari hasil analisa di lapangan didapatkan potensi wisata dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian yaitu Wisata Pertanian, Wisata Air, Wisata Perkebunan, Camping ceria dan Wisata Pemancingan.

Kata kunci: desa wisata, potensi lokal, desa rejosari

PENDAHULUAN

Wilayah Indonesia banyak menyimpan kekayaan alam dengan karakteristik yang berbeda di tiap daerahnya [1]. Keunikan tersebut, apabila dikelola dengan baik dapat memberikan dampak yang positif terhadap masyarakat dan lingkungan di wilayah tersebut. Bentuk pengelolaan yang dapat memberikan manfaat yaitu pariwisata karena pariwisata adalah salah satu bentuk kegiatan ekonomi yang bergerak secara dinamis [2] sehingga mampu memberi dampak positif bagi kehidupan ekonomi masyarakat [3]; [4]; [5]. Permintaan kegiatan atau produk wisata setiap tahun meningkat [2].

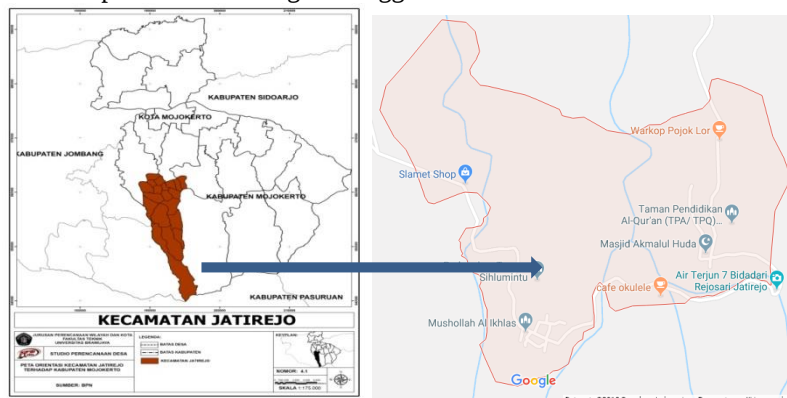
Pemerintah mengkampanyekan sektor pariwisata guna meningkatkan perekonomian [6]. Jenis wisata yang banyak dikembangkan berfokus pada pantai atau laut, potensi wisata di sebuah pedesaan belum banyak dikelola. Pemerintah Propinsi Jawa Timur telah mengembangkan 757 objek desa wisata yang terdiri dari wisata alam, budaya dan wisata minat khusus [7]. Pengembangan desa wisata menjadikan lingkungan alam dan budaya akan terjaga bahkan kualitasnya semakin baik [8]. Desa Rejosari berada di lereng Gunung Anjasmoro, masuk wilayah Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto. Sumber daya alam Desa Rejosari melimpah, tetapi belum dikelola dengan baik dan maksimal. Contoh konkritnya adalah ada sumber air berupa air

terjun, tetapi banyak masyarakat yang kesulitan mendapatkan air bersih. Terasering pada lahan pertanian, banyaknya pohon durian, alpukat dan lain sebagainya. Belum teridentifikasinya potensi lokal di Desa Rejosari menjadikan arah pembangunan menjadi tidak terarah.

Karangtaruna sebagai organisasi di desa Rejosari yang beranggotakan para pemuda dan pemudi desa, belum menyadari potensi yang dimiliki oleh desa rejosari kecuali Camping Ground dan air terjun tujuh bidadari (Masuk wilayah perhutani). Pengelolaan dua tempat tersebut juga kembang Kempis, karena kurangnya kemampuan manjerial dan promosi. Agar para pemuda yang tergabung dalam karangtaruna tersebut mengerti apa itu desa wisata, maka dilakukan pengabdian kepada masyarakat di desa Rejosari yang bertujuan untuk mengenali potensi lokal desa sehingga dapat dimanfaatkan menjadi desa wisata berbasis pertanian (*agrotourisme*). Diharapkan Melalui program pengabdian kepada masyarakat ini pengetahuan para pemuda desa tentang potensi wilayahnya menjadi lebih baik sehingga mereka lebih peduli terhadap kemajuan desa hingga nantinya terbentuk kawasan wisata desa di desa Rejosari.

METODE PELAKSANAAN

Pendekatan yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan mitra (Karang Taruna desa Rejosari) adalah melalui pembinaan dan memberikan pendampingan langsung. Pelaksanaan kegiatan pengabdian selama 3 bulan yaitu bulan Mei – Juli 2018 bertempat di Desa Rejosari Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto, 24 Km dari kampus Universitas Islam Majapahit dengan waktu tempuh 40 menit dengan menggunakan kendaraan roda dua



Gambar 1. Peta Kecamatan Jatirejo dan Desa Rejosari (Google Maps)

Para pemuda karangtaruna berpartisipasi langsung dalam menyusun potensi-potensi yang bisa di buat sebagai alternatif desa wisata dan juga membuat sket peta yang disesuaikan dengan potensi yang telah digabungkan tersebut. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk mengatasi persoalan mitra sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya adalah sebagai berikut:

- Melakukan pembinaan kepada para pemuda karang taruna tentang pengertian desa wisata dan langkah-langkah untuk mengembangkan potensi desa menjadi desa wisata
- Diskusi bersama dengan pemuda karangtaruna untuk mendata potensi yang ada di Desa, hal ini bertujuan agar seluruh potensi yang dimiliki oleh desa dapat dimunculkan.
- Melakukan analisa dari potensi desa hasil diskusi, kemudian dilakukan pemilihan, potensi mana yang bisa dikelola terlebih dahulu
- Memberikan pendampingan dalam pembuatan paket wisata berdasarkan data yang diperoleh. Hal ini dilakukan untuk mempermudah menyasar target pasar wisatawan, serta dengan dibuatnya peta paket wisata akan memudahkan dalam mengelompokkan paket wisata yang bisa

dibuat, adapun beberapa kelompok paket wisata seperti paket wisata Trekking, paket wisata Edukasi, paket wisata pertanian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Obyek dan subyek pengelolaan desa wisata adalah masyarakat desa tersebut (Purwanggono,). Karang taruna desa rejosari merupakan bagian dari masyarakat yang memiliki rasa kepedulian terhadap kehidupan masyarakat desa Rejosari. Para pemuda karang taruna memiliki keinginan untuk mengembangkan wilayah desa Rejosari menjadi desa wisata, hal tersebut dikarenakan desa rejosari banyak memiliki potensi wisata, tetapi mereka tidak mengetahui bagaimana langkah-langkah yang harus dilakukan guna untuk mengembangkan potensi desa menjadi desa wisata.

Kegiatan pengabdian pertama dilakukan pada tanggal 2 Mei 2018 pukul 19.30 WIB di rumah saudara Adi Sucipto. Peserta dari anggota karang taruna sebanyak 8 orang, materi diskusi tentang pengertian desa wisata dan langkah-langkah untuk mengembangkan potensi desa menjadi desa wisata, yaitu:



Gambar 2. Suasana diskusi antara pengabdian dengan pemuda karangtaruna desa rejosari

1. Identifikasi potensi desa. Potensi yang bisa menjadi komoditas bisa bermacam-macam dari segala aspek dan berbagai hal yang melekat pada desa itu yang memiliki kekhasan yang dapat dikemukakan, seperti:
 - a) Hal-hal yang berkaitan dengan budaya lokal, misalnya tradisi, adat, kesenian, tata cara kehidupan yang diwarisi secara turun-temurun.
 - b) Mata pencaharian masyarakat desa serta pola keseharian, misalnya sebagai petani, pengrajin, bekerja di kebun.
 - c) Kondisi alam, misalnya keberadaan sungai, gunung, lembah, danau yang memiliki ciri khusus dan berbeda dengan desa lainnya.
 - d) Fisik bangunan yang ada di desa, tradisional ataukah sudah modern, keunikannya yang membedakan dengan bangunan ditempat lain.
2. Identifikasi permasalahan yang bisa jadi penghambat bagi pengembangan potensi wisata desa, mulai dari yang bersifat fisik, non fisik atau sosial, internal dan eksternal. Suatu permasalahan jika diolah dengan cara tertentu bisa menjadi potensi
3. Adanya komitmen dari seluruh komponen desa untuk menyamakan pendapat, persepsi dan mengangkat potensi desa guna dijadikan desa wisata. Komitmen ini yang menjadi dukungan terkuat bagi terwujudnya dan keberlangsungan desa wisata
4. Identifikasi dampak positif maupun negatif dari sebuah kegiatan wisata.
5. Adanya aturan untuk mengawal pengembangan desa wisata dan mengawasi potensi-potensi penyimpangan yang mungkin saja bisa terjadi.
6. Mengadakan pelatihan yang berkaitan dengan pengelolaan desa wisata.
7. Penggunaan berbagai media untuk memperkenalkan dan mempublikasikan potensi wisata

8. Belajar pada kesuksesan desa wisata lain atau studi banding.

Diskusi bersama dengan pemuda karangtaruna untuk mendata potensi desa dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2018 pukul 19.30 WIB di rumah saudara Adi Sucipto. Hasil diskusi menyatakan bahwa banyak potensi wisata di desa rejosari, seperti wisata alam, pertanian, peternakan, perkebunan, misalnya system bercocok tanam yang masih memanfaatkan kerbau guna membacak sawah, system terasering lahan pertanian, adanya kebun durian, alpukat, rambutan dan sebagainya. Karangtaruna bersama dengan pengabdi bersama-sama turun ke lapangan untuk mengidentifikasi objek yang telah diidentifikasi sebelumnya, beberapa objek hasil observasi sebagaimana berikut:



Gambar 3. Beberapa objek alam yang dapat dijadikan wisata di desa rejosari

Hasil dari Kegiatan pendampingan karangtaruna dilanjutkan dengan melakukan analisa terhadap potensi desa hasil identifikasi lapangan. Analisa dilakukan guna untuk mengetahui potensi mana yang bisa dikelola terlebih dahulu.

Pengabdi selanjutnya melakukan pendampingan dalam pembuatan paket wisata berdasarkan data yang diperoleh. Hal ini dilakukan untuk mempermudah menysasar target pasar wisatawan, serta dengan dibuatnya peta paket wisata akan memudahkan dalam mengelompokkan paket wisata yang bisa dibuat, adapun beberapa kelompok paket wisata seperti

1. Wisata Pertanian: Membajak sawah dengan kerbau, menanam padi (nandur), bermain lumpur, Plorotan di sawah
2. Wisata Air: outbond, bermian di hutan pinus, tracking ke air terjun tujuh bidadari,
3. Wisata Perkebunan: berkunjung ke kebun kopi milik warga desa, kebun durian, alpukat dan rambutan dan memberi makan ternak sapi dan kambing.
4. Camping ceria : camping ground di hutan pinus, outbound
5. Menu Wisata Pemancingan, misalnya

No	Menu Wisata	Harga dan Keterangan
1	Memancing Belut	Rp.50.000/ kg
2	Memancing Ikan	Rp.50.000/ kg

KESIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan telah memberikan banyak pengetahuan kepada para pemuda karangtaruna tentang potensi di desa rejosari yang semula dianggap biasa saja. Mengetahui cara mengemas paket wisata sehingga saling menguntungkan antara pihak petani atau warga dan wisatawan. Selanjutnya perlu diadakan kegiatan pengabdian lanjutan yang berhubungan cara pemasaran dan penguatan SDM lokal desa rejosari. Kegiatan pengabdian masyarakat memberikan rekomendasi tentang kesiapan desa rejosari menjadi desa wisata yaitu keberadaan air yang mengalir ke rumah warga dan diharapkan setiap warga memiliki toilet, karena proyeksi

kedepan rumah warga akan digunakan untuk wisata *home stay* atau wisatawan menginap di rumah warga. Penataan kandang ternak kambing dan sapi agar layak sebagai destinasi wisata dari segi kebersihan dan kesehatan kandang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan yang sebesar-besarnya kepada LP4MP yang telah mendanai kegiatan pengabdian, Karangtaruna Desa Rejosari Jatirejo Mojokerto, dan rekan-rekan dosen FT UNIM

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Rahim, F. 2014. *Marine and Coastal Ecotourism Destination Towards Sustainable Development in Tourism: Practices and Challenges*. Paper presented at 5th World Ecotourism Conference. CEBU, 21–22 February 2014
- [2] Yahya, A. 2015. Sambutan Menteri Pariwisata R.I. pada Peringatan World Tourism Day dan Hari Kepariwisata Nasional. Retrieved from <http://kemenpar.go.id/>
- [3] Lubis, Z. dan Osman, A. 2014. Indonesian Tourism Sector: A Potential Sector That Has Not Been Optimized. *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*, 8 (23): 286-290.
- [4] Soekarya T. 2011. Peningkatan Ekonomi Kerakyatan Melalui Pengembangan Desa Wisata. Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata. Jakarta
- [5] Hermawan, H. 2017. Pengaruh Daya Tarik Wisata, Keselamatan dan Sarana Wisata Terhadap Kepuasan serta Dampaknya terhadap Loyalitas Wisatawan : Studi Community Based Tourism di Gunung Api Purba Nglanggeran. *Wahana Informasi Pariwisata : Media Wisata*, 15 (1), 562–577
- [6] Wijayanti, A. 2017. Analisis Dampak Pengembangan Desa Wisata Kembang Arum Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal. Tesis. Sarjana Wiyata Tamansiswa Yogyakarta.
- [7] Mujanah, S., T. Ratnawati, dan S. Andayani. 2016. Strategi Pengembangan Desa Wisata Di Kawasan Hinterland Gunung Bromo Jawa Timur. *Jurnal Hasil Penelitian LPPM Untag Surabaya*. Vol. 01 (01). hal 33 - 52
- [8] Soekarya, T. 2011. Peningkatan Ekonomi Kerakyatan Melalui Pengembangan Desa Wisata. Jakarta: Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata